

LAPORAN KEMAJUAN

PENELITIAN

**KELOMPOK DOSEN BIDANG KAJIAN (KDBK)
KEWIRAUSAHAAN DAN EKONOMI KREATIF**



**PROFIL KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI
BERDASARKAN KARAKTERISTIK PROGRAM STUDI**

TIM PENGUSUL

Ketua/Anggota Tim

**Dr. Saidun Hutasuhut, M.Si. (Ketua)
NIDN 0030086603**

**Drs. M. Fachry Nasution, M.Pd., M.Si (Anggota)
NIDN 0017015606**

**Irwansyah, SE., M.Si (Anggota)
NIDN 0019107802**

**Agus Rahmadsyah, SE, MM
NIDN 0026087702**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
NOVEMBER 2017**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Profil Kewirausahaan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Berdasarkan Karakteristik Program Studi

Bidang Ilmu : Manajemen

Ketua Peneliti
Nama : Dr. Saidun Hutasuhut, M.Si
NIDN : 0030086603
Pangkat/Gol : Pembina Tk I /IV/b
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen
No HP : 08126464854
Surel : suhuts@gmail.com
Pusat Penelitian : Lembaga Penelitian Unimed
Alamat Institusi : Jl William Iskandar Psr V Medan 20221
Tekp/Fax/email : (061) 6613365/Fax (061) 6614002. 6613319
Lama Penelitian : Enam bulan
Biaya yang disulkan : Rp. 10.000.000,-

Mengetahui
Dekan,



Prof. Indra Maipita, M.Si., Ph.D
NIP/NIK 197104032003121003

Medan, 16 November 2017
Ketua Peneliti,

Dr. Saidun Hutasuhut, M.Si
NIP/NIK 196608301993031002

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian,



Prof. Drs. Mollan, M.Sc
NIP/NIK 195908051986011001

ABSTRAK

Profil kewirausahaan dapat dilihat dari niat berwirausaha atau intensi wirausaha. Niat berwirausahaan mahasiswa di Indonesia masih rendah. Banyak faktor yang mempengaruhinya seperti pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, faktor keluarga, latar belakang pendidikan dan jenis kelamin (gender). Berdasarkan riset yang ada faktor yang mempengaruhi tersebut masih terdapat perdebatan. Ada riset yang menyatakan berhubungan dan riset lainnya tidak berhubungan. Penelitian ini mencoba memetakan niat berwirausaha mahasiswa berdasarkan program studi, menganalisis faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini juga bertujuan memetakan bidang-bidang kewirausahaan yang relevan berdasarkan karakteristik program studi Dik atau Non Dik. Penelitian survey ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dengan jumlah populasi 2732 orang yaitu mahasiswa yang aktif pada semester ganjil tahun 2017 angkatan 2012-2016. Sampel penelitian sebanyak 319 yang ditentukan dengan rumus Slovin. Sampel diambil secara proporsional dari 6 program studi yang ada di fakultas ekonomi yaitu; Akuntansi, Manajemen, Pendidikan Administrasi Perkantoran, Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Ekonomi, dan Pendidikan Tata Niaga dengan teknik simple random sampling.

Profil kewirausahaan mahasiswa FE dilihat dari bidang usaha, sebanyak 68% mahasiswa program studi (prodi) kependidikan memilih usaha bidang pendidikan dan sebanyak 33% mahasiswa prodi non kependidikan memilih usaha bidang pendidikan. Pilihan pertama bidang usaha mahasiswa FE adalah kuliner, kedua bidang usaha pertanian/peternakan. Sementara bidang usaha yang kurang diminati adalah bidang usaha kesehatan dan transportasi.

Tingkat pengetahuan kewirausahaan mahasiswa prodi pendidikan rata-rata 3,80 (rentang skor 1-7) lebih tinggi dibanding prodi non pendidikan rata-rata 3,54. Selanjutnya tingkat efikasi diri mahasiswa prodi kependidikan lebih tinggi dibanding efikasi diri prodi non pendidikan 5,99 dan 5,50. Intensi wirausaha mahasiswa prodi kependidikan juga lebih tinggi 4,81 berbanding prodi non kependidikan 4,72

Faktor yang menentukan intensi mahasiswa adalah pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri. Sementara variabel faktor keluarga dan latar belakang pendidikan tidak terbukti berpengaruh terhadap intensi wirausaha. Kemudian gender bukan sebagai variabel moderasi pada pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi wirausaha.

Kata Kunci: profil kewirausahaan, pengetahuan kewirausahaan, niat wirausaha, efikasi diri, faktor keluarga, pendidikan, gender

Kata Pengantar

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmad dan inayahNya kepada penulis sehingga laporan penelitian Kelompok Dosen Bidang Kajian (KDBK) ini dapat selesai tepat pada waktunya. Penelitian ini berjudul “Profil Kewirausahaan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Berdasarkan Karakteristik Program Studi”

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak seperti para enumerator yang telah bersedia mengumpulkan data penelitian. Bantuan berikutnya dari mahasiswa di lingkungan Fakultas Ekonomi Unimed yang telah bersedia mengisi angket penelitian. Atas bantuan yang diberikan tersebut dengan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Rektor Universitas Negeri Medan, Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Medan sebagai pengelola BOPTN Unimed. dan Bapak Dekan Fakultas Ekonomi.

Harapan penulis, semoga hasil penelitian ini dapat menginspirasi para perancang dan pengajar kewirausahaan untuk menentukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan niat intensi atau niat berwirausaha.

Medan, November 2017

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Lembar Pengesahan dan Pengesahan	iii
Abstrak	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	ix
Daftar Lampiran	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Urgensi Penelitian	4
1.5 Target dan Kontribusi terhadap Ilmu Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Pustaka	6
2.1.1 Pengetahuan Kewirausahaan dan Intensi Wirausaha	6
2.1.2 Theory Planed of Behavior (TPB).....	7
2.1.3 Peran Efikasi Diri (<i>Self Efficacy</i>)	8
2.1.4 Peran Keluarga, Gender, Pendidikan dan Intensi Wirausaha.....	9
2.2 Studi Terdahulu yang Telah Dilakukan.....	11
2.3 Kerangka Berpikir	11
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	13
3.2 Waktu dan Tempat	13
3.3 Populasi dan Sampel.....	13
3.4 Variabel Penelitian	14
3.5 Teknik Analisis Data	15
3.6 Pengujian Hipotesis	16
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
4.1 Hasil Penelitian	19
4.2 Pembahasan Penelitian	33
4.2.1 Tingkat Pengetahuan Kewirausahaan	33
4.2.2 Tingkat Efikasi Diri	34
4.2.3 Tingkat Intensi Wirausaha	35

4.2.4	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Intensi Wirausaha.....	35
	Intensi Wirausaha.....	36
4.2.5	Pengaruh Efikasi Diri terhadap Intensi Wirausaha	
4.2.6	Pengaruh Faktor Keluarga, Latar Belakang Pendidikan terhadap Intensi Wirausaha	37
		40
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan	41
5.2	Saran	41
DAFTAR PUSTKA	42
LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

No Tabel		hal
Tabel 3.1	Penentuan Sampel Penelitian	14
Tabel 3.2	Lay out Angetket Penelitian	14
Tabel 4.1	Distribusi Jenis Kelamin Responden	19
Tabel 4.2	Hasil Uji Valitas Pengetahuan Kewirausahaan	22
Tabel 4.3	Hasil Uji Valitas Efikasi Diri	23
Tabel 4.4	Hasil Uji Valitas Intensi Wirausaha	23
Tabel 4.5	Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen	24
Tabel 4.6	Model Summary Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Intensi Wirausaha	27
Tabel 4.7	Coeffisien Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Intensi Wirausaha	27
Tabel 4.8	Model Summary Pengaruh Efikasi Diri terhadap Intensi Wirausaha	28
Tabel 4.9	Coefisien Pengaruh Efikasi Diri terhadap Intensi Wirausaha	28
Tabel 4.10	Hasil Perhitungan Pengaruh Variabel Faktor Keluarga, Latar Belakang Pendidikan teerhadap Intensi Wirausah	29
Tabel 4.11	Coefficients Moderasi Gender pada Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Intensi Wirausaha	29
Tabel 4.12	Distribusi Pilihan Bidang Usaha Mahasiswa Berbasis Prodi	31

DAFTAR GAMBAR

No Gambar		hal
Gambar 2.1	Model Konseptual Penelitian	12
Gambar 4.1	Tingkat Pengetahuan Kewirausahaan Mahasiswa	20
Gambar 4.2	Tingkat Efikasi Diri Mahasiswa.....	21
Gambar 4.3	Tingkat Intensi Wirausaha Mahasiswa	22
Gambar 4.4	Heteroskedastisitas Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Intensi Wirausaha	25
Gambar 4.5	Heteroskedastisitas Pengaruh Efikasi Diri terhadap Intensi Wirausaha.....	26

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengangguran dan kemiskinan merupakan masalah klasik yang dihadapi bangsa Indonesia hingga saat ini. Berdasarkan data PBS periode 2010-2015 rata-rata angka pengangguran terbuka nasional sebesar 6,43%. Dari angka pengangguran tersebut ternyata sebesar 7,12% merupakan lulusan universitas atau sarjana. Bertambahnya pengangguran terdidik pendidikan tinggi di Indonesia disebabkan karena para lulusan perguruan tinggi lebih suka menunggu pekerjaan yang mereka rasakan cocok dengan pendidikan mereka dan menolak untuk bekerja dibidang lain, terutama jika bayaran yang ditawarkan dibawah standar yang mereka inginkan (Andika dan Madjid, 2012).

Menurut Indarti dan Rostiani (2008), intensi berwirausaha mahasiswa di Indonesia masih lemah. Hidayat (2007) memperkuat pendapat tersebut, bahwa sebagian besar mahasiswa tidak mempunyai rencana untuk berwirausaha dan lebih cenderung untuk bekerja pada perusahaan yang besar. Lebih lanjut hasil riset Asnadi (dalam Kemdiknas 2013) terhadap 5 perguruan tinggi negeri di Indonesia menemukan bahwa hampir 75 persen mahasiswa tidak memiliki rencana yang jelas setelah lulus. Kemudian menurut Ernanie (dalam Kemdiknas, 2013), bahwa ada kecenderungan semakin tinggi tingkat pendidikan semakin besar keinginan mendapat pekerjaan yang aman. Mereka tak berani ambil pekerjaan berisiko seperti berwirausaha. Pilihan status pekerjaan utama para lulusan perguruan tinggi adalah sebagai karyawan atau buruh, penerima upah atau gaji secara rutin seperti Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan lainnya. Kondisi ini diperkuat Hutasuhut (2005) hanya

6,67% mahasiswa yang siap menjadi wirausaha; (2015) sebesar 8,57% mahasiswa yang siap wirausaha setelah ditambah pendidikan.

Kondisi seperti ini harus dicegah, yaitu merubah orientasi lulusan pendidikan tinggi dari sebagai *job seeker* ke orientasi *job maker* atau yang disebut wirausaha. Untuk merubah orientasi tersebut mahasiswa harus memiliki niat untuk berwirausaha sebelumnya. Niat kewirausahaan dapat dipengaruhi pendidikan kewirausahaan. Liñán *et al* (2011) menyatakan pendidikan kewirausahaan dianggap sebagai salah satu instrument kunci untuk meningkatkan sikap kewirausahaan. Hasil meta analisis Bae *et al* (2014); Martin *et al* (2013) juga menyebutkan terdapat hubungan antara pendidikan kewirausahaan dengan niat kewirausahaan walaupun kecil. Hal ini karena pendidikan kewirausahaan memberikan pengetahuan tentang pembentukan, pengelolaan usaha, dan karakter yang dibutuhkan seorang wirausahawan.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa adalah *self-efficacy* atau rasa percaya diri yang dimiliki. Rasa percaya diri akan membentuk kesiapan untuk melakukan sesuatu yang selanjutnya membentuk intensi untuk berwirausaha. Disamping faktor di atas, lingkungan keluarga juga akan berkorelasi dengan intensi berwirausaha yang dimiliki, karena keluarga pengusaha misalnya selalu akan berbicara tentang bisnis. Sikap dan cara bertindak juga selalu berorientasi bisnis. Kondisi ini, secara perlahan anggota keluarga lainnya sedikit banyaknya akan terpengaruh.

Kemudian faktor gender juga berpengaruh pada pada besar tidaknya niat kewirausahaan. Paco *et al* (2013) menyatakan niat wirausaha siswa laki-laki secara signifikan lebih tinggi daripada perempuan, sejalan dengan penelitian lain (Diaz &

Jimene, 2010; Sánchez-Escobedo *et al.* 2011) juga menemukan perbedaan niat wirausaha antara pengusaha pria dan wanita. Miman & Kesici (2015:1096); Wong *et al* (2006), membuktikan karakteristik demografi gender (laki-laki, perempuan) signifikan mempengaruhi sikap kewirausahaan. Recio *et al.* (2014: 421) menemukan ada perbedaan yang signifikan perilaku kewirausahaan antar gender. Kemudian Maria & Juan (2010) jenis kelamin berperan pada niat kewirausahaan, pria lebih berpikir menciptakan sebuah perusahaan dan melakukannya. Akan tetapi menurut mereka tidak terdapat perbedaan gender dalam niat kewirausahaan. Selanjutnya Gupta *et al* (2009) memperkuat bahwa karakterisasi jenis kelamin, dalam bentuk peran stereotip gender, terkait dengan persepsi dan niat untuk menjadi pengusaha. Shastri & Rao, (2014:752) menyatakan bahwa wanita mampu menginovasi bisnis dan mempertahankannya sampai mencapai kesuksesan.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Mc Clelland, salah satu faktor untuk membuat suatu negara maju adalah ketika jumlah wirausahawan yang terdapat di negara tersebut berjumlah 2% dari populasi penduduknya. Akan tetapi kenyataannya saat ini, jumlah wirausaha yang terdapat di Indonesia baru 1,65% dari jumlah penduduk (Republika.co.id, 2015). Kondisi ini sangat berbanding terbalik dengan Singapura dengan 7,2% warganya bekerja sebagai wirausaha. Malaysia yang mencapai 5% lebih tinggi dari pada Indonesia di regional Asia Tenggara.

Rendahnya jumlah masyarakat Indonesia jadi berwirausaha menggambarkan rendahnya intensi kewirausahaan yang dimiliki masyarakat termasuk di dalamnya mahasiswa. Hal ini harus segera diatasi agar permasalahan pengangguran insan terdidik dapat dikurangi. Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan

apakah pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, faktor keluarga dan latar belakang pendidikan terhadap intensi wirausaha. Apakah gender memoderasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi wirausaha.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini akan menguji factor-faktor yang membentuk intensi wirausaha dan menguji peran moderasi gender pada pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi wirausaha. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori TPB dan memberikan masukan bagi pendidikan tinggi dalam merancang pembelajaran untuk meningkatkan intensi wirausaha. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran profil kewirausahaan mahasiswa.

1.4 Urgensi (keutamaan) Penelitian

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya, adalah mencoba menguji pengaruh pengetahuan kewirausahaan apakah sebagai prediktor intensi wirausaha. Penelitian ini juga mencoba menguji peran moderasi gender pada pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi wirausaha. Selanjutnya penelitian ini mencoba melihat apakah ada perbedaan niat kewirausahaan antara mahasiswa pendidikan dengan non pendidikan. Apakah intensi wirausaha mahasiswa non pendidikan lebih tinggi dibanding mahasiswa pendidikan.

1.5 Target dan Kontribusi Terhadap Ilmu Pengetahuan

Teoritis

- a. Dapat melengkapi teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi intensi wirausaha dari aspek karakteristik individu seperti; latar belakang pendidikan, keluarga, dan gender.

- b. Dapat memperkaya teori perilaku berencana (Theory Plan Behavior) Ajzen dengan menguji faktor psikologi seperti; *self efficacy*, apakah berperan sebagai variabel anteseden terhadap intensi kewirausahaan.
- c. Masukan pengembangan model pendidikan yang mampu meningkatkan intensi wirausaha peserta didik.

Praktis:

- a. Lembaga pendidikan

Masukan bagi pendidikan dalam merancang kurikulum dan bahan ajar kewirausahaan untuk mempertimbangkan peran faktor psikologi untuk meningkatkan niat atau intensi wirausaha mahasiswa.

- b. Memberikan masukan bagi pemerintah daerah untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan intensi wirausaha masyarakat melalui pendidikan kewirausahaan jalur pendidikan non formal.

Luaran penelitian direncanakan berupa artikel ilmiah yang akan dimuat pada jurnal ilmiah nasional.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengetahuan Kewirausahaan dan Intensi Wirausaha

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan intensi berwirausaha adalah mengajarkan mata kuliah kewirausahaan pada mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan telah memainkan peran penting dalam mempromosikan dan memajukan perkembangan niat wirausaha. Hal ini karena pendidikan kewirausahaan akan memberikan pengetahuan kewirausahaan tentang bagaimana merencanakan, menjalankan dan mengembangkan. Liñán *et al* (2011) menyatakan pendidikan kewirausahaan telah dianggap sebagai salah satu instrument kunci untuk meningkatkan sikap kewirausahaan. Kemudian hasil meta analisis Bae *et al* (2014); Martin *et al* (2013) menyebutkan terdapat hubungan pendidikan kewirausahaan dengan niat wirausaha walaupun kecil.

Hasil kajian Kaijun & Ichwatus (2015) menyatakan pendidikan kewirausahaan pada siswa di Cina memiliki pengaruh langsung yang signifikan pada niat wirausaha, sementara tidak memiliki efek langsung yang signifikan pada siswa di Indonesia. Pentingnya pendidikan kewirausahaan menurut Ahmad (2011) karena pendidikan berperan menanamkan keyakinan, nilai-nilai dan kompetensi yang akan mendukung kewirausahaan. Hisrich (2008) mengatakan individu mempunyai intensi yang kuat untuk mempunyai usaha, ketika mereka merasa usaha tersebut mungkin untuk dikerjakan (*feasibility*) dan mereka ada keinginan untuk melaksanakan kegiatan usaha tersebut (*desirable*).

Beberapa penelitian telah mengukur pengetahuan kewirausahaan dengan berbagai cara. Pengukurannya cenderung menekankan persyaratan multi fungsi dalam mendirikan bisnis seperti aspek produk, pasar, organisasi dan mengelola keuangan kewirausahaan (Widding 2005); identifikasi peluang, analisis pasar, perencanaan usaha baru dan pembiayaan, desain, organisasi, produk baru, pengembangan pasar, standarisasi operasional, strategi perluasan, dan inovasi (McMullan & Long 1987); pengetahuan tentang pasar, pelanggan, dan teknologi (Shane 2000); dan pengetahuan tentang pemasaran, penjualan, perilaku, strategi, pengembangan komersial, evaluasi peluang, akuntansi dan keuangan, kreatif, dan perencanaan bisnis (Hindle 2007).

Hipotesis I ; Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap intensi wirausaha

2.1.2 Theory Planed of Behavior (TPB)

Kruger, *et al*, (2000) memaparkan bahwa TPB memberikan penjelasan yang berguna untuk memprediksi intensi wirausaha, dan memberikan validitas prediktif yang superior. Lebih lanjut, Kruger, *et al*, (2000) menyebutkan bahwa aktivitas kewirausahaan dapat diprediksi dengan TPB, karena menjadi wirausaha adalah direncanakan (*planned*). Hal serupa disampaikan Li (2006), bahwa TPB akan memberikan penjelasan yang berharga dalam memahami intensi wirausaha.

Teori TPB yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) dapat memprediksi bagaimana munculnya suatu perilaku melalui niat individu yang dipengaruhi oleh aspek sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan *perceived behavioral control*. Kruger, *et al*, (2000) lebih jauh memaparkan bahwa berdasarkan fakta, intensi

berperilaku menentukan perilaku, penggunaan intensi berperilaku dapat diterima sebagai variabel terikat, dan bahwa intensi wirausaha dikatakan memiliki prediktor ataupun pengukuran yang andal dari perilaku dan aktivitas wirausaha. Sejalan dengan TPB, Li, (2006) intensi wirausaha didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk bekerja mandiri (*self-employed*) atau menjalankan usahanya sendiri.

Ajzen (2012) mengatakan intensi merupakan representasi kognitif dari kesiapan seseorang untuk melaksanakan perilaku tertentu dan dipandang sebagai anteseden terdekat perilaku. Lebih lanjut Ajzen, niat secara akurat dapat memprediksi kesesuaian perilaku. Semakin tinggi niat individu untuk melakukan suatu perilaku, maka semakin besar kemungkinan individu menampilkan perilaku tersebut. Oleh Krueger (1993), niat wirausaha mencerminkan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan merupakan isu sentral yang perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan pendirian usaha baru. Sementara Lee & Wong, (2004) niat wirausaha dapat diartikan sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang. Oleh Wijaya (2008) merupakan tendensi keinginan individu melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru baik barang dan jasa melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko.

2.1.3 Peran Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

Banyak studi empiris mendukung peran kunci self-efficacy dalam membentuk niat wirausaha untuk memulai usaha baru, Chen & Crick, (1998); Markman & Baron, (2002); Zhao & Hills, (2005). Menurut Wardoyo (2012);

Adnyana (2016) *self-efficacy* memiliki hubungan yang signifikan dengan niat wirausaha. Efikasi diri menurut Myers (2012) “mengarahkan kita pada sekumpulan target yang menantang dan untuk tidak pantang menyerah mendapatkannya”.

Kemudian riset Boyd & Vozikis (1994) mengatakan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif pada tindakan kewirausahaan, *self-efficacy* yang tinggi, mempromosikan komitmen yang lebih besar untuk kewirausahaan. Akan tetapi hal berbeda dikemukakan oleh Wong *et al* (2006); Rachmat, (2012) bahwa *self-efficacy* tidak signifikan berhubungan dengan niat wirausaha.

Hipotesis 2 : Efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap intensi wirausaha

2.1.4 Peran Keluarga, gender, dan pendidikan pada Intensi Wirausaha

Intensi memainkan peranan yang khas dalam mengarahkan tindakan, yakni menghubungkan antara pertimbangan yang mendalam yang diyakini dan diinginkan oleh seseorang dengan tindakan tertentu. Krueger dan Carsrud (1993) menjelaskan bahwa intensi menjadi prediktor terbaik bagi pelaku kewirausahaan. Sehingga intensi mahasiswa untuk berwirausaha sangat perlu diketahui dan ditingkatkan karena intensi tersebut merupakan sumber lahirnya wirausaha-wirausaha baru. Wijaya (2008) menyebutkan intensi berwirausaha seseorang dipengaruhi lingkungan misalnya orang tua, budaya, pandangan hidup, proses pendidikan dan lain-lain. Proses orang tua berperan mempengaruhi anak mulai dari dalam rahim hingga kedunia nyata. Proses belajar terus berlanjut seumur hidup.

Dalam rangka meningkatkan intensi wirausaha, para peneliti, guru, dan lembaga-lembaga publik/swasta merasa penting untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku dan niat wirausaha (Turkey

dan Selcuk, 2008). Faktor tersebut berasal dari individu seseorang yang disebut karakteristik individu. Karakteristik individu tersebut menurut Indarti & Langenberg (2004:3) antara lain gender dan pendidikan. Crant (1996); Indarti, Nastiti, Rostiani (2010); Ooi & Ahmad (2012) menemukan bahwa intensi wirausaha secara signifikan berhubungan dengan jenis kelamin. Kemudian Plant & Ren (2010) menemukan bahwa laki-laki di China menunjukkan intensi terhadap wirausaha lebih besar daripada perempuan. Lebih lanjut Pillis dan DeWitt (2008) dan Sarwoko (2011) memperkuat bahwa perempuan memiliki tingkat rata-rata intensi wirausaha lebih rendah dibandingkan rata-rata intensi wirausaha laki-laki. Pillis dan DeWitt (2008) juga menemukan bahwa adanya perbedaan prediktor kewirausahaan untuk laki-laki dan perempuan.

Faktor keluarga juga berpengaruh terhadap niat wirausaha. Shittu & Dosunmu (2014) menyebutkan bahwa latar belakang keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap niat wirausaha pada lulusan perguruan tinggi, keluarga sebagai sumber panutan yang memberikan pengalaman yang positif dan berdampak pada niat untuk berwirausaha. Studi Gerry *et al.* (2008) dan Nishanta (2008) faktor karakteristik individu yang dapat mendorong munculnya niat seseorang untuk berwirausaha antara lain jenis pekerjaan orangtua. Menurut Davidsson (1995) individu seseorang bisa dilihat dari latar belakangnya seperti; *gender*, *vicarious experience* (pengalaman orang lain/model), pengalaman dan pendidikan. Kemudian Davidsson (1995) menambahkan bahwa pengalaman *vicarious* (diperoleh dari ayah sebagai pengusaha atau tidak pengusaha) memiliki efek penting pada niat wirausaha dan pendidikan bisnis memiliki beberapa efek pada persepsi pengetahuan.

Hipotesis 3 : Faktor keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap intensi wirausaha

Hipotesis 4 : Latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap intensi wirausaha

Hipotesis 5 : Gender memoderasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi wirausaha

2.1 Studi Terdahulu Yang Telah Dilakukan

Penelitian pendahuluan Hutasuhut (1995) menemukan bukti adanya hubungan yang kuat antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat untuk berwirausaha. Selanjutnya Hutasuhut (2005) membuktikan bahwa pengetahuan kewirausahaan mempunyai hubungan positif yang kuat dengan kemandirian wirausaha. Akan tetapi pengetahuan kewirausahaan saja tidak cukup untuk menjadikan mahasiswa siap menjadi seorang wirausaha. Dari 60 orang yang disurvei hanya 4 orang saja yang memiliki kesiapan menjadi seorang pengusaha, 20 orang bisa menjadi wirausaha apabila mendapatkan pendidikan khusus bagaimana mengelola usaha. Seorang pengusaha harus memiliki efikasi diri yaitu suatu keyakinan yang kuat bahwa ia mampu dan akan berhasil. Menurut Hutasuhut (2013b) efikasi diri pengusaha sebagai prediktor terhadap meningkatkan kinerja pengusaha kecil.

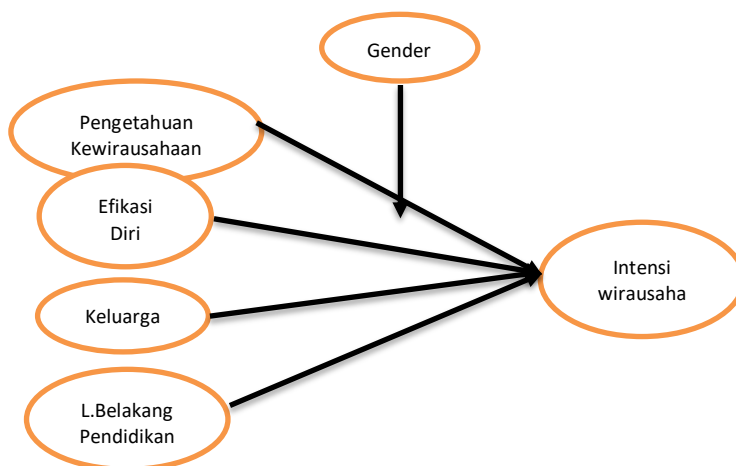
2.4 Kerangka Berpikir

Niat berwirausaha mahasiswa di Indonesia masih rendah, hal ini perlu ditingkatkan. Banyak faktor yang mempengaruhi niat wirausaha antara lain adalah pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan akan memberikan pengetahuan tentang bagaimana memulai usaha, menjalankan usaha dan

karakteristik apa yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha. Semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki diduga akan mempertinggi niat wirausaha.

Faktor lain yang mempengaruhi niat wirausaha adalah efikasi diri (*self-efficacy*) yang dimiliki mahasiswa. Efikasi diri adalah rasa percaya diri atau keyakinan yang dimiliki untuk mampu melaksanakan suatu pekerjaan. Semakin tinggi efikasi diri semakin tinggi keyakinan untuk mampu menjalankan usaha seberat apapun tantangannya. Hal ini diduga akan mempengaruhi keyakinan akan sukses menjalankan usaha nantinya atau dengan kata lain mempengaruhi niat untuk berwirausaha.

Faktor keluarga juga berperan dalam mempengaruhi niat wirausaha seseorang. Keluarga mahasiswa yang berprofesi sebagai pengusaha akan mempengaruhi sikapnya terhadap usaha. Karena keluarga berperan membesarkan, mendidik mulai dari kandungan hingga dewasa. Faktor gender juga diduga berperan menentukan niat wirausaha seseorang, karena terdapat perbedaan niat kewirausahaan antara laki-laki dan perempuan. Untuk memperjelas faktor-faktor yang mempengaruhi niat wirausaha disajikan pada Gambar 2.1 berikut ini.



Gambar 2.1 Model Konseptual Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian survey yaitu menggunakan *cross sectional survey*.

3.2 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Nopember 2017 di Universitas Negeri Medan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan yang aktif pada tahun 2017 yang terdiri dari angkatan 2016-2012 sebanyak 2732 orang.

Besarnya sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, kelonggaran ketidaktelitian/kesalahan pengambilan sampel ditetapkan sebesar 5%. Sehingga besarnya sampel sebanyak 349 orang yang dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{2732}{1 + (2732)(0,05)^2} = 349 \text{ orang} \dots\dots\dots(3.1)$$

Sampel diambil secara proporsional dari setiap program studi di yang ada di Fakultas Ekonomi yaitu;prodi Akuntansi, Manajemen, Pendidikan Administrasi Perkantoran, Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Ekonomi, dan Pendidikan Tata Niaga, yang diambil secara proporsional dengan teknik simple random sampling.

Tabel 3.1 Penentuan Sampel Penelitian

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Sampel	Sampel final
1	Akuntansi	387	49	38
2	Manajemen	371	48	45
3	Pend. Administrasi Perkantoran	423	54	53
4	Pend. Akuntansi	605	77	62
5	Pend. Ekonomi	562	72	72
6	Pend. Tata Niaga	384	49	49
	Jumlah	2732	349	319

Sumber: Kasubbab Akademik FE dan diolah

Sampel final yang digunakan sebanyak 319 responden karena sebagian instrumen tidak diisi lengkap atau tidak memenuhi syarat.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variable bebas (pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, keluarga, dan latar belakang pendidikan), variable terikat (intensi wirausaha) dan satu variabel moderasi yaitu gender (laki-laki dan perempuan). Untuk pengumpulan data penelitian ini digunakan instrumen yang terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Untuk lebih jelasnya disajikan pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Lay out Angket Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator / Item	Skala pengukuran	No item	Jenis Variabel
Karakteristik Individu:					
Gender	Laki-laki atau perempuan	1	Laki-laki = 1 Perempuan = 0		moderator
Keluarga	Berwirausaha atau non Berwirausaha	1	Berwirausaha = 1 Non berwirausaha = 0		independen

Latar belakang pendidikan	Pendidikan dan non pendidikan	1	Pendidikan =0 Non pendidikan = 1		independen
Karakteristik psikologi:					
<i>Self efficacy</i> diadopsi dari Schwarzer (1998) & Boris (2006).	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Magnitude</i> • <i>Strength</i> • <i>Generality</i> 	8 item skala 7	Skor : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	1-4 5-7 8	independen
Intensi wirausaha diadopsi dari Linan <i>et al</i> (2011)	<ul style="list-style-type: none"> • Kesiapan menjadi pengusaha • Upaya untuk memulai dan menjalankan usaha • Tekad untuk memulai usaha 	6 item skala 7	Skor : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	1-2 3-4 5-6	dependent
Pengetahuan kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Persyaratan bisnis • Sumber keuangan • Pemasaran • Pengelolaan bisnis 	6 item skala 7		1 2 3-4 5-6	independen

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dianalisis dengan regresi sederhana dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Persamaan regresi moderasi sebagai teknik yang tepat digunakan pengujian variabel moderator (Arnold, 1984; Aquinis, 1995). Regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, keluarga, dan latar belakang pendidikan terhadap intensi wirausaha secara parsial. Sedangkan MRA digunakan untuk menguji peran variabel moderasi. Untuk

menentukan kualitas data penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik seperti; normalitas, hetereskedastisitas.

Profil kewirausahaan mahasiswa dilakukan dengan memetakan kecenderungan pilihan jenis usaha mahasiswa berdasarkan prodi Pendidikan dengan Non Pendidikan. Berdasarkan data niat wirausaha dibuat pemetaan dan dilanjutkan dengan menyebarkan angket tentang pilihan-pilihan kewirausahaan yang relevan berdasarkan karakteristik program studi.

3.6 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui koefisien pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan persamaan regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$IK = a + b_1PK + e \dots\dots\dots (3.2)$$

Dimana :

IK = Intensi wirausaha

a = intersep atau konstanta

b₁ = slope/koefisien regresi variabel independen

PK = Pengetahuan Kewirausahaan

e = standar eror

Selanjutnya untuk menentukan apakah hipotesis 1, 2, 3, dan 4 ditolak atau tidak ditolak dilakukan dengan uji “t”. Kriteria yang digunakan jika $t_{hitung} > t_{table}$ atau $sig \leq 0,05$ maka hipotesis nul (Ho) ditolak dan jika sebaliknya $t_{hitung} \leq t_{table}$, atau $sig > 0,05$ maka hipotesis nul (Ho) diterima.

Kemudian pengujian hipotesis yang melibatkan regresi moderating dapat dilakukan MR A dengan empat cara yaitu; metode sub-group, metode interaksi, metode selisih mutlak, dan metode residual (Suliyanto, 2011). Namun untuk

penelitian ini yang digunakan adalah metode residual. Metode residual lebih baik dari tiga metode lainnya karena terbebas dari gangguan multikolinieritas karena hanya menggunakan satu variabel bebas (Suliyanto, 2011:222). Regresi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari regresi sederhana biasa yaitu untuk menguji hubungan langsung hipotesis 1, 2, 3 dan 4, dan regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis=MRA*) yaitu untuk menguji peran variabel moderasi hipotesis 5.

Untuk penelitian ini yang digunakan adalah metode residual. Metode residual lebih baik dari tiga metode lainnya karena terbebas dari gangguan multikolinieritas karena hanya menggunakan satu variabel bebas (Suliyanto, 2011:222). Analisis residual yaitu menguji pengaruh deviasi (penyimpangan) dari suatu model. Fokusnya adalah ketidakcocokan (*lack of fit*) yang dihasilkan dari deviasi hubungan linear antar variabel independen dan moderasi. *Lack of fit* ditunjukkan oleh nilai residual di dalam regresi. Langkah uji residual dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut.

$$Z (\text{Gender}) = a + b_1 PK + e \dots\dots\dots (3.3)$$

$$|e| = a + b_1 PK \dots\dots\dots (3.4)$$

Dimana:

Z (Gender) = variabel gender yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi (Gender)

|e| = nilai residual mutlak untuk persamaan (3.3) & (3.4)

Analisis regresi moderasi dengan metode residual menurut Suliyanto (2011:223) dilakukan dengan langkah berikut:

1. Meregresi variabel independen (PK) terhadap variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi (Z = Gender) untuk mendapatkan nilai residual e.

2. Menghitung nilai mutlak residual dari persamaan regresi variabel independen (PK) terhadap variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi ($Z = \text{Gender}$) untuk mendapatkan nilai $|e|$
3. Meregresikan variabel dependen (IK) terhadap nilai mutlak residual dari persamaan regresi variabel independen (PK) terhadap variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi ($Z = \text{Gender}$) atau $|e|$.
4. Menarik kesimpulan uji moderasi dengan kriteria: jika koefisien regresi variabel dependen (IK) terhadap nilai mutlak residual dari persamaan regresi variabel independen terhadap variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi ($Z = \text{Gender}$) atau $|e|$ signifikan dan negatif, maka hipotesis nul (H_0) ditolak, yang berarti variabel moderasi gender dinyatakan memoderasi pengaruh antara Pengetahuan Kewirausahaan (PK) terhadap variabel Intensi Wirausaha).

Untuk menentukan apakah variabel efikasi diri merupakan variabel moderating ditunjukkan dengan nilai koefisien b_1 pada persamaan regresi (3.4). Apabila nilai koefisien b_1 hasilnya negatif dan signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel gender merupakan variabel moderasi, yang memoderasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi wirausaha, sebaliknya jika koefisien b_1 hasilnya tidak negatif dan atau tidak signifikan, maka variabel gender bukan merupakan variabel moderasi.

Untuk memudahkan pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan alat bantu komputer dengan program *Statistical Package for Scial Science* (SPSS) for Windows versi 24.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Distribusi Responden

Responden penelitian sebanyak 25 % berjenis kelamin laki-laki dan 75% berjenis kelamin perempuan. Persentasi responden perempuan jauh lebih besar dibanding laki-laki terutama program studi pendidikan. Program studi pendidikan persentasi laki-laki hanya 17,41% sementara pada program studi non pendidikan persentasi laki-laki 53, 70%. Perbedaan ini karena pada program studi kependidikan lulusannya akan menjadi guru. Pada saat ini profesi guru cenderung lebih diminati perempuan dibanding laki-laki. Sementara program studi non kependidikan lulusannya bukan menjadi guru sehingga peminatnya relatif berimbang antara jenis kelamin laki-laki dengan perempuan.

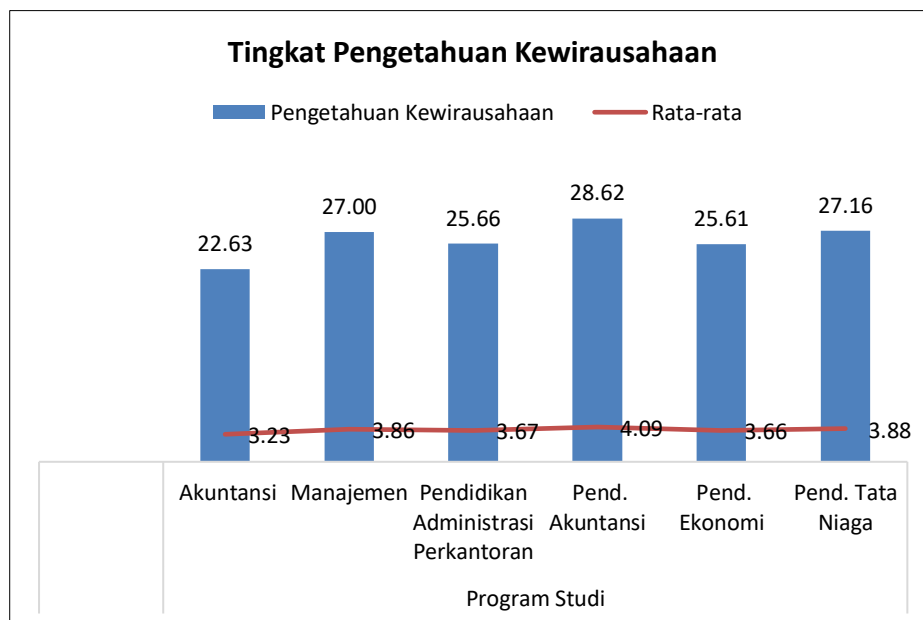
Tabel 4.1 Distribusi Jenis Kelamin Responden

No	Program Studi	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Akuntansi	11	27	38
2	Manajemen	18	27	45
3	Pendidikan Administrasi Perkantoran	11	42	53
4	Pendidikan Akuntansi	7	45	52
5	Pendidikan Ekonomi	7	51	58
6	Pendidikan TTN	10	63	73
Total		64	255	319

4.1.2 Tingkat Pengetahuan Kewirausahaan

Tingkat kewirausahaan mahasiswa menggambarkan kesiapannya untuk menjalankan usaha. Semakin tinggi tingkat pengetahuan kewirausahaan yang

dimiliki akan semakin siap menjalankan usaha. Hal ini karena pengetahuan kewirausahaan mahasiswa yang diuji meliputi pengetahuan terhadap persyaratan menjalankan usaha bisnis, sumber keuangan usaha, pemasaran produk/jasa dan bagaimana pengelolaan bisnis. Dilihat berdasarkan program studi tingkat pengetahuan kewirausahaan mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi lebih tinggi dan paling rendah program studi Akuntansi. Berdasarkan kelompok program studi pendidikan dengan non pendidikan, program studi pendidikan rata-rata 3,80 lebih tinggi dibanding program studi non pendidikan rata-rata 3,54. Untuk lebih jelasnya disajikan pada Gambar 4.1.

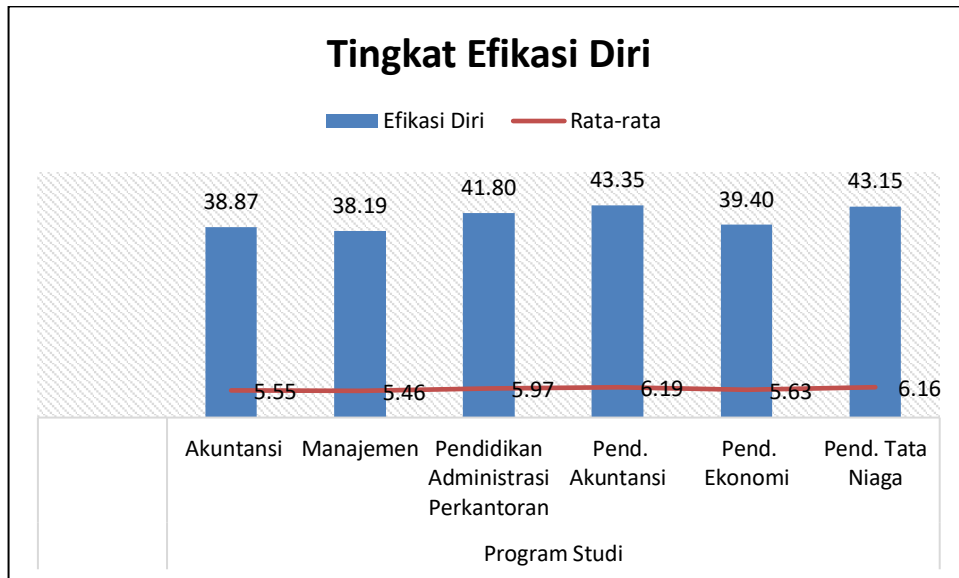


Gambar 4.1 Tingkat Pengetahuan Kewirausahaan Mahasiswa

4.1.3 Tingkat Efikasi Diri

Tingkat efikasi diri mahasiswa menggambarkan rasa percaya diri mahasiswa untuk mampu melaksanakan berbagai tugas yang diberikan kepadanya termasuk rasa percaya diri untuk mampu menjalankan usaha. Semakin tinggi tingkat efikasi diri yang dimiliki mahasiswa akan semakin percaya bahwa ia akan mampu menjalankan usaha dengan baik. Pada Gambar 4.1 dapat diketahui bahwa

tingkat efikasi diri mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi lebih tinggi dan terendah program studi Manajemen. Jika dibandingkan antara program studi pendidikan dengan non pendidikan, efikasi diri program studi pendidikan juga lebih tinggi dibanding program studi non pendidikan rata-rata 5,99 berbanding 5,50 skala 1 hingga 7.



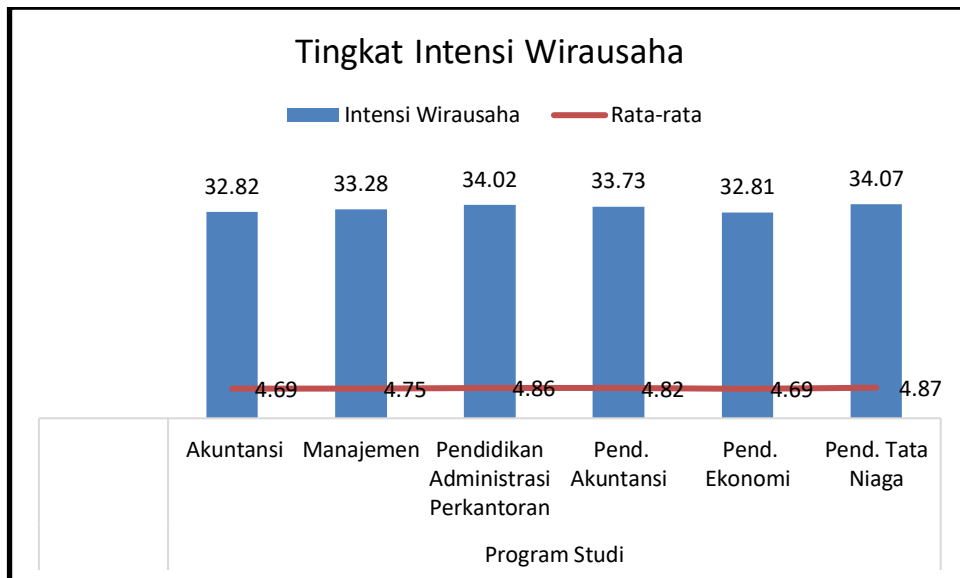
Gambar 4.2 Tingkat Efikasi Diri Mahasiswa

4.1.4 Tingkat Intensi Wirausaha

Intensi wirausaha merupakan keinginan untuk menjalankan usaha bisnis dikemudian kelak. Semakin tinggi intensi wirausaha yang dimiliki semakin kuat keinginan untuk menjadi seorang wirausaha diwaktu mendatang. Menurut Krueger (1993) tingkat intensi akan mencerminkan komitmen untuk memulai usaha baru, Sementara Lee & Wong, (2004) niat wirausaha sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian sebuah usaha.

Jika dilihat intensi wirausaha berdasarkan program studi, Pendidikan Tata Niaga lebih tinggi dan terendah program studi Pendidikan Ekonomi. Rata-rata intensi wirausaha mahasiswa program studi pendidikan juga lebih tinggi rata-rata

4,81 berbanding program studi non kependidikan rata-rata 4,72. Untuk lebih jelasnya disajikan pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3 Tingkat Intensi Wirausaha Mahasiswa

4.15 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari; pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri dan intensi wirausaha. Sebelum digunakan sebagai alat pengambil data sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas Pengetahuan Kewirausahaan disajikan pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Hasil Uji Valitas Pengetahuan Kewirausahaan

No Item	Validitas		Keterangan	Reliabilitas		Keterangan
	Corrected Item-Total Correlation	Kriteria		Koefisien	Kritria	
1	,391	0,30	valid			
2	,698	0,30	valid			
3	,810	0,30	valid			
4	,676	0,30	valid	,851	0,60	reliabel
5	,538	0,30	valid			
6	,709	0,30	valid			

Dari enam (6) instrumen pengetahuan kewirausahaan yang di uji coba semuanya valid karean correlated Item-Total Correlation semuanya di atas 0,30. Kemudian koefisien reliablitas instrumen juga reliabel karena koefisien yang diperoleh 0,851 lebih besar dari 0,60.

Tabel 4.3 Hasil Uji Valitas Efikasi Diri

No Item	Validitas		Keterangan	Reliabilitas		Keterangan
	Corrected Item-Total Correlation	Kriteria		Koefisien	Kritria	
1	,656	0,30	valid			
2	,726	0,30	valid			
3	,801	0,30	valid			
4	,803	0,30	valid			
5	,746	0,30	valid	,880	0,60	reliabel
6	,386	0,30	valid			
7	,702	0,30	valid			
8	,501	0,30	valid			

Dari delapan (8) instrumen efikasi diri yang di uji coba semuanya valid karena correlated Item-Total Correlation semuanya di atas 0,30. Kemudian koefisien reliabilitas instrumen juga reliabel karena koefisien yang diperoleh 0,880 lebih besar dari 0,60.

Tabel 4.4 Hasil Uji Valitas Intensi Wirausaha

No Item	Validitas		Keterangan	Reliabilitas		Keterangan
	Corrected Item-Total Correlation	Kriteria		Koefisien	Kritria	
1	,802	0,30	valid			
2	,783	0,30	valid			
3	,684	0,30	valid			
4	,769	0,30	valid	912	0,60	reliabel
5	,824	0,30	valid			
6	,681	0,30	valid			

Dari delapan (8) instrumen efikasi diri yang di uji coba semuanya valid karena correlated Item-Total Correlation semuanya di atas 0,30. Kemudian koefisien reliabilitas instrumen juga reliabel karena koefisien yang diperoleh 0,912 lebih besar dari 0,60.

4.1.6 Uji normalitas

Setelah uji validitas dan reliabilitas dilakukan tahap selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik. Tujuannya untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat baik atau fit. Model regresi yang baik jika tidak ada pelanggaran terhadap asumsi klasik, sebab jika melanggar asumsi klasik model regresi yang digunakan nilai prediksinya akan bias atau tidak efektif. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, heteroskedastisitas.

Uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari; Pertama, asumsi klasik pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi wirausaha. Kedua, asumsi klasik pengaruh efikasi diri terhadap intensi wirausaha. Uji asumsi klasik pengaruh faktor keluarga, latar belakang pendidikan terhadap intensi wirausaha tidak dilakukan karena datanya adalah kategori. Demikian juga moderasi gender pada pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi wirausaha tidak dilakukan uji asumsi klasik karena datanya juga kategori.

Hasil perhitungan asumsi klasik diringkas dalam Tabel 4.5. Hasil uji normalitas ternyata memenuhi syarat, artinya model regresi yang digunakan baik dan hasil prediksinya dianggap tepat.

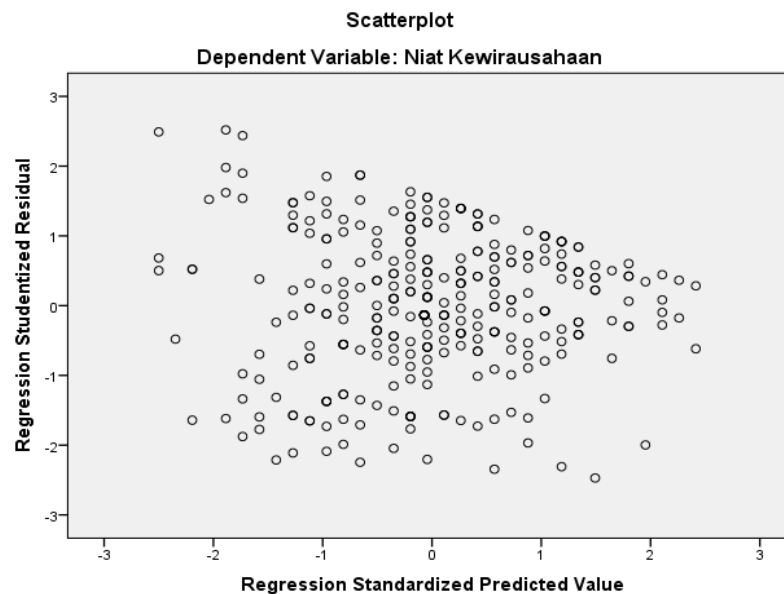
Tabel 4.5 Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

No	Variabel/Jenis asumsi	Metode	Hasil	Kesimpulan
1	Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi wirausaha			

a. Normalitas	Kolmogorov-Smirnov (K-S) Glejser	Asymp.Sig (2-tailed) 0,370 > 0,05	Model regresi berdistribusi normal
2	Pengaruh Efikasi Diri terhadap intensi wirausaha		
1) Normalitas	Kolmogorov-Smirnov (K-S)	Asymp.Sig (2-tailed) 0,051 > 0,05	Model regresi berdistribusi normal

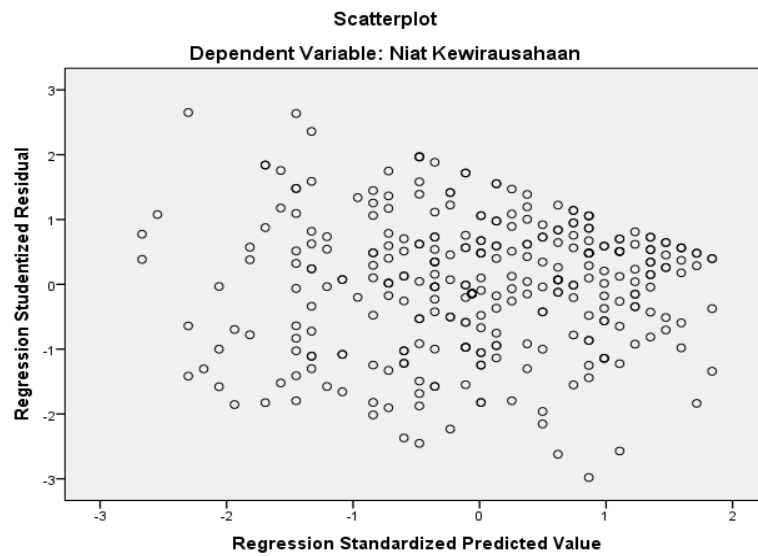
4.1.7 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas. Uji asumsi ini dilakukan dengan metode Scatterplot. Jika data tersebar secara merata atau tidak ada data yang menyimpang jauh berarti model terbebas dari gejala heteroskedastisitas.



Gambar 4.4 Heteroskedastisitas Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Intensi Wirausaha

Kemudian keteroskedastisitas pengaruh efikasi diri terhadap intensi wirausaha juga menunjukkan sebaran data secara merata atau tidak ada data yang menyimpang jauh yang berarti model terbebas dari gejala heteroskedastisitas.



Gambar 4.5 Heteroskedastisitas Pengaruh Efikasi Diri terhadap Intensi Wirausaha

4.1.8 Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Intensi Wirausaha

Setelah memenuhi prasyarat uji asumsi klasik tahap selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis. Hasil perhitungan statistik pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi Wirausaha nilai R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,444 yang berarti bahwa variasi intensi wirausaha dapat dijelaskan oleh variasi pengetahuan kewirausahaan yang dimilikinya sebesar 44,4%. Sementara sebesar 55,6% dijelaskan oleh variabel diluar model. Hasil perhitungan disajikan pada Tabel 4.6 dan Tabel 4.7. Kemudian jika dilihat nilai sig variabel kompetensi kewirausahaan sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05) atau $\text{sig} < 0,05$, maka hipotesis nul (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi wirausaha.

Berdasarkan temuan ini dapat diketahui bahwa pengetahuan kewirausahaan sangat dibutuhkan seorang calon pengusaha agar nantinya mampu menjadi berwirausaha. Karena pengetahuan yang dimiliki akan menentukan kemampuannya untuk menjalankan usaha.

Tabel 4.6 Model Summary Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Intensi Wirausaha

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.459 ^a	.211	.209	5,59808

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Keluarga

Tabel 4.7 Coeffisien Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Intensi Wirausaha

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21,778	1,305		16,684	,000
Pengetahuan Kewirausahaan	,444	,048	,459	9,209	,000

2. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Intensi Wirausaha

Hasil perhitungan statistik pengaruh efikasi diri terhadap intensi wirausaha nilai R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,43 yang berarti bahwa variasi intensi wirausaha dapat dijelaskan oleh variasi efikasi diri yang dimilikinya sebesar 43%. Sementara sebesar 57% dijelaskan oleh variabel diluar model. Hasil perhitungan disajikan pada Tabel 4.8 dan Tabel 4.9. Kemudian jika dilihat nilai sig variabel efikasi diri sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05) atau $\text{sig} < 0,05$, maka hipotesis nul (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi wirausaha. Efikasi

diri sangat dibutuhkan seorang calon pengusaha agar nantinya mampu menjadi berwirausaha.

Tabel 4.8 Model Summary Pengaruh Efikasi Diri terhadap Intensi Wirausaha

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.562 ^a	.315	.313	5,21523

Tabel 4.9 Coefisien Pengaruh Efikasi Diri terhadap Intensi Wirausaha

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,843	1,486		10,660	,000
Efikasi Diri	,430	,036	,562	12,082	,000

a. Dependent Variable: Niat Wirausaha

3. Pengaruh Faktor Keluarga, Latar Belakang Pendidikan terhadap Intensi Wirausaha

Hasil perhitungan statistik faktor keluarga terhadap intensi wirausaha diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,849 yang berarti bahwa variasi intensi wirausaha dapat dijelaskan oleh variasi faktor keluarga sebesar 84,90%. Hasil perhitungan disajikan pada Tabel 4.10. Akan tetapi dilihat nilai sig variabel faktor keluarga sebesar 0,277 lebih besar dari α (0,05) atau $\text{sig} > 0,05$, maka hipotesis nul (H_0) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor keluarga (keluarga wirausaha atau tidak wirausaha) tidak berpengaruh terhadap intensi wirausaha. Sama halnya variabel latar belakang pendidikan yaitu program studi pendidikan dengan non pendidikan juga tidak berpengaruh terhadap intensi wirausaha dimana nilai $\text{sig} 0,521 > 0,05$.

Taabel 4.10 Hasil Perhitungan Pengaruh Variabel Faktor Keluarga, Latar Belakang Pendidikan terhadap Intensi Wirausah

Model	R Square	Unstandardized Coefficients		t	Sig.Aa
		B			
(Constant)	33,206			79,702	,000
Faktor Keluarga	,849	,061		1,088	,277
(Constant)	33,066			47,828	,000
Latar Belakang Pendidikan	,516	036		,642	,521

5. Moderasi Gender pada Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Intensi Wirausaha

Uji moderasi gender pada pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi wirausaha. Nilai sig gender sebesar 0,270 lebih besar dari α (0,05) atau nilai $\text{sig} > \alpha$ 0,05. Hasil uji statistik ini menunjukkan bahwa gender bukan variabel moderasi pada pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi wirausaha. Kehadiran variabel moderasi gender tidak dapat memperkuat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi wirausaha mahasiswa. Adapun hasil uji moderasi disajikan pada Tabel 4.11

Tabel 4.11 Coefficients Moderasi Gender pada Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Intensi Wirausaha

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,148	,137		-1,087	,278
	Intensi Wirausaha	,004	,004	,062	1,106	,270

a. Dependent Variable: Abres

4.1.9 Profil Kewirausahaan Mahasiswa

Profil kewirausahaan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam dua hal. Pertama kecenderungan pilihan jenis atau bidang usaha mahasiswa kelak ketika ia akan mewujudkan keinginannya menjadi seorang wirausaha. Kedua dapat dilihat dari tingkat intensi wirausaha yang dimiliki mahasiswa apakah ada perbedaan antara program studi pendidikan dan program studi non pendidikan. Dasar pemikiran yang digunakan adalah bahwa program studi kependidikan alumninya dididik untuk menjadi seorang guru bukan menjadi seorang wirausaha. Sementara program studi non kependidikan alumninya dirancang bukan menjadi guru.

Tabel 4.12 Distribusi Pilihan Bidang Usaha Mahasiswa Berbasis Prodi

Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Pilihan Bidang Usaha															
		Pendidikan	%	Kesehatan	%	Kuliner	%	Berbasis online	%	Trasportasi	%	Kreatif	%	Wisarta	%	Peternakan /pertanian	%
Akuntansi	38	17	45	13	34	35	92	13	34	17	45	22	58	16	42	17	45
Manajemen	45	10	22	6	13	31	69	29	64	9	20	8	18	12	27	33	73
%Sub Total	83	27	33	19	23	66	80	42	51	26	31	30	36	28	34	50	60
Pend. Adm. Per-kantoran	53	19	36	19	36	39	74	20	38	16	30	23	43	25	47	34	64
Pendidikan Akuntansi	62	40	65	22	35	40	65	27	44	16	26	27	44	24	39	40	65
Pend. Ekonomi	72	47	65	30	42	49	68	33	46	24	33	35	49	32	44	38	53
Pend. Tata Niaga	49	28	57	19	39	31	63	25	51	16	33	20	41	20	41	26	57
%Sub Total	236	161	68	109	46	225	95	147	62	98	42	135	57	129	55	188	80
Total	319	188	59	128	40	291	91	189	59	124	39	165	52	157	49	238	75

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa pilihan jenis atau bidang usaha mahasiswa dari 8 (delapan) bidang usaha yang ditawarkan ada konsistensi antara program studi pendidikan dengan non pendidikan. Untuk usaha bidang pendidikan 68% mahasiswa program studi pendidikan memilih usaha bidang pendidikan, sementara mahasiswa non pendidikan hanya memilih sebanyak 33%. Hal ini sejalan dengan bidang ilmu yang digeluti mahasiswa, bahwa mahasiswa program studi kependidikan sebanyak 68% memilih usaha bidang pendidikan seperti; bimbingan belajar, pendirian sekolah formal, sekolah keterampilan, sekolah alam. Bahkan jika mahasiswa memilih usaha dagang juga berkaitan dengan bidang pendidikan misalnya usaha dagang yang menjual peralatan pendidikan. Hal yang menarik bahwa mahasiswa program studi non kependidikan juga tertarik dengan usaha bidang pendidikan karena sebanyak 33% mereka memilih jenis usaha bidang pendidikan.

Bidang usaha yang paling dominan pilihan mahasiswa adalah kuliner, sebesar 91% mahasiswa memilih usaha kuliner. Jenis bisnis kuliner yang dominan dipilih mahasiswa adalah restoran atau cafe. Fenomena ini tidak terlepas dari trend bisnis kuliner 10 tahun terakhir yang sangat menggembirakan. Bisnis kuliner menurut Ketua Gabungan Pengusaha Makanan dan minuman Indonesia pada tahun 2017 diprediksi meningkat 8,5% (Kontan.co.id).

Jenis usaha yang kurang diminati mahasiswa adalah usaha bidang kesehatan dan bidang transportasi masing-masing 40% dan 39%. Rendahnya minat mahasiswa terhadap kedua jenis bidang usaha ini karena kurang relevan atau berkaitan dengan ilmu yang mereka geluti di kampus. Namun yang sangat menarik adalah pilihan usaha bidang pertanian dan peternakan walaupun tidak berkaitan dengan bidang

ilmu mahasiswa akan tetapi mahasiswa memilih usaha ini sebesar 75%. Jenis usaha pilihan mahasiswa secara berturut adalah kebun buah naga, kebun mangga, usaha ternak ikan dan kambing/sapi.

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Tingkat Pengetahuan Kewirausahaan

Tingkat pengetahuan kewirausahaan mahasiswa menggambarkan tingkat pengetahuan yang dimiliki untuk menjalankan usaha. Semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki akan semakin siap untuk menjalankan usaha. Berdasarkan data yang diperoleh tingkat pengetahuan kewirausahaan mahasiswa antar program studi tidak berbeda secara signifikan. Tingkat kewirausahaan mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi lebih tinggi dibanding program studi lain yaitu rata-rata 4,09. Sementara tingkat pengetahuan kewirausahaan paling rendah adalah program studi Akuntansi (non Dik) rata-rata 3,23. Rata-rata skor ini masih tergolong rendah karena skala penilaian yang digunakan 1-7. Hal ini perlu ditingkatkan agar tingkat kesiapan mahasiswa lebih tinggi jika akan berwirausaha nanti. Adapun aspek pengetahuan kewirausahaan yang diuji meliputi pengetahuan terhadap persyaratan menjalankan usaha bisnis, sumber keuangan usaha, pemasaran produk/jasa dan bagaimana pengelolaan bisnis.

Widding (2005) menyatakan pengetahuan kewirausahaan meliputi aspek produk, pasar, organisasi dan mengelola keuangan. Sedangkan menurut McMullan & Long (1987) meliputi; identifikasi peluang, analisis pasar, perencanaan usaha baru dan pembiayaan, desain, organisasi, produk baru, pengembangan pasar, standarisasi operasional, strategi perluasan, dan inovasi. Selanjutnya menurut

Shane (2000) meliputi pengetahuan tentang pasar, pelanggan, dan teknologi dan Hindle (2007) menambahkan pengetahuan tentang pemasaran, penjualan, perilaku, strategi, pengembangan komersial, evaluasi peluang, akuntansi dan keuangan, kreatif, dan perencanaan bisnis.

Tingkat pengetahuan kewirausahaan mahasiswa antar program studi tidak berbeda secara signifikan. Hal ini diduga karena mahasiswa fakultas ekonomi baik program studi pendidikan dan program studi non kependidikan sama-sama memperoleh matakuliah dasar fakultas ekonomi, misalnya ekonomi mikro, ekonomi makro, pengantar manajemen, pengantar bisnis, matematika ekonomi, statistik ekonomi, dan pengantar akuntansi. Semua mata kuliah ini berkontribusi memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang dunia bisnis. Kemungkinan akan berbeda jika dibandingkan dengan tingkat pengetahuan kewirausahaan mahasiswa non fakultas ekonomi.

4.2.2 Tingkat Efikasi Diri

Tingkat efikasi diri mahasiswa sebesar rata-rata 5,83 tergolong tinggi dengan skala 1 – 7. Tingkat efikasi diri mahasiswa program studi pendidikan lebih tinggi dibanding efikasi diri program studi non pendidikan (akuntansi dan manajemen) 5,99 dibanding 5,50. Tingkat efikasi diri mahasiswa dapat memprediksi niat untuk berwirausaha. Karena menurut riset yang ada seperti Chen & Crick, (1998); Markman & Baron, (2002); Zhao & Hills, (2005) efikasi diri merupakan peran kunci dalam membentuk niat wirausaha untuk memulai usaha baru. Kemudian menurut Myers (2012) Efikasi diri “mengarahkan kita pada sekumpulan target yang menantang dan untuk tidak pantang menyerah mendapatkannya”.

4.2.3 Tingkat Intensi Wirausaha

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa intensi wirausaha merupakan keinginan untuk menjalankan usaha bisnis dikemudian kelak. Tingkat intensi wirausaha yang dimiliki akan menentukan tinggi rendahnya keinginan untuk mewujudkan usaha. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan diperoleh data intensi wirausaha mahasiswa program studi Pendidikan Tata Niaga lebih tinggi dan terendah program studi Pendidikan Ekonomi. Rata-rata intensi wirausaha mahasiswa program studi pendidikan juga lebih tinggi rata-rata 4,81 berbanding program studi non kependidikan rata-rata 4,72.

Intensi wirausaha mahasiswa masih perlu ditingkatkan, karena Menurut Indarti dan Rostiani (2008), intensi berwirausaha mahasiswa di Indonesia masih lemah. Dampaknya menurut Hidayat (2007) sebagian besar mahasiswa tidak mempunyai rencana untuk berwirausaha dan lebih cenderung untuk bekerja pada perusahaan yang besar.

4.2.4. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Intensi Wirausaha

Pengetahuan kewirausahaan terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap intensi wirausaha. Nilai sig variabel kompetensi kewirausahaan sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05) atau $\text{sig} < 0,05$. Kemudian nilai R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,444 yang berarti bahwa variasi intensi wirausaha dapat dijelaskan oleh variasi pengetahuan kewirausahaan yang dimilikinya sebesar 44,4%. Sementara sebesar 55,6% dijelaskan oleh variabel diluar model.

Hasil riset ini menjelaskan bahwa pengetahuan kewirausahaan sangat penting bagi seorang untuk menumbuhkan intensi atau niatnya untuk berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki akan meningkatkan

kemampuannya untuk menjalankan usaha. Temuan riset ini juga memperkuat riset sebelumnya yang dilakukan Turker (2009) pendidikan kewirausahaan memiliki peran kunci mengembangkan niat wirausaha, Liñán *et al* (2011) bahwa pendidikan kewirausahaan sebagai salah satu instrument kunci untuk meningkatkan sikap kewirausahaan. Hasil meta analisis Bae *et al* (2014); Martin *et al* (2013) juga menyebutkan terdapat hubungan pendidikan kewirausahaan dengan niat wirausaha walaupun kecil. Nowiński *et al* (2017) juga membuktikan pendidikan kewirausahaan signifikan membantu meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa. Hasil temuan mereka ini menjelaskan pentingnya pendidikan kewirausahaan diberikan pada peserta didik, bentuknya bisa dalam memberikan mata kuliah kewirausahaan atau pendidikan khusus yang fokus pada pengembangan kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan semakin penting dikembangkan di Indonesia mengingat hasil kajian Kaijun & Ichwatus (2015) menyatakan pendidikan kewirausahaan di Indonesia tidak memiliki efek langsung yang signifikan pada niat wirausaha. Berbeda dengan temuan mereka di Cina bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh langsung pada niat wirausaha. Ahmad (2011) juga memperkuat pentingnya pendidikan kewirausahaan karena berperan menanamkan keyakinan, nilai-nilai dan kompetensi yang akan mendukung kewirausahaan.

4.2.5. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Intensi Wirausaha

Hasil perhitungan statistik pengaruh efikasi diri terhadap intensi wirausaha nilai R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,43 yang berarti bahwa variasi intensi wirausaha dapat dijelaskan oleh variasi efikasi diri yang dimilikinya sebesar 43%. Sementara sebesar 57% dijelaskan oleh variabel diluar model. Dengan

demikian, variabel efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi wirausaha .

Temuan riset ini sejalan dengan riset Boyd & Vozikis (1994) efikasi diri mempengaruhi perkembangan niat kewirausahaan. Kemudian diperkuat riset lainnya bahwa Entrepreneurial Self-Efficacy (ESE) atau Efikasi diri kewirausahaan mempengaruhi intensi wirausaha (Krueger dan Dickson, 1994; Lin'an dan Chen, 2009; Zhao et al., 2005).

4.2.6 Pengaruh Faktor Keluarga, Latar Belakang Pendidikan terhadap Intensi Wirausaha

Faktor keluarga (keluarga wirausaha atau tidak wirausaha) tidak berpengaruh terhadap intensi wirausaha. Temuan riset ini tidak sejalan dengan Shittu & Dosunmu (2014) bahwa latar belakang keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap niat kewirausahaan pada lulusan perguruan tinggi, karena keluarga sebagai panutan yang memberikan pengalaman yang positif dan berdampak pada niat untuk berwirausaha. Studi Gerry *et al.* (2008) dan Nishanta (2008) jenis pekerjaan orang tua dapat mendorong munculnya niat seseorang untuk berwirausaha. Kemudian Davidsson (1995) menambahkan bahwa pengalaman *vicarious* (diperoleh dari ayah sebagai pengusaha atau tidak pengusaha) memiliki efek penting pada niat kewirausahaan dan pendidikan bisnis memiliki beberapa efek pada persepsi pengetahuan.

Perbedaan temuan riset ini dengan riset sebelumnya diduga karena ketidak seimbangan jumlah responden yang orang tuanya sebagai pengusaha hanya 93 orang (29,15%) dibanding dengan 226 orang (70,85%) yang tidak pengusaha. Selama ini ada kecenderungan di kalangan orang tua bahwa jika orang tuanya

berprofesi guru mengharapkan anaknya juga akan menjadi guru. Keinginan tersebut muncul disamping melanjutkan profesi yang sama dengan dirinya juga karena peluang pekerjaan guru relatif lebih lebih besar. Bagi orang tua yang berprofesi pengusaha, juga akan sama mengharapkan anaknya akan meneruskan usaha yang dirintisnya.

Kemudian hasil riset ini juga tidak bisa membuktikan bahwa latar belakang pendidikan (program studi pendidikan dan non pendidikan) berpengaruh terhadap intensi wirausaha mahasiswa. Penyebab tidak adanya kaitan bidang ilmu non pendidikan dengan kependidikan dalam mempengaruhi intensi wirausaha diduga karena sesungguhnya tidak ada perbedaan mahasiswa fakultas ekonomi antara program studi pendidikan dengan non pendidikan. Semua mahasiswa fakultas ekonomi mendapatkan mata kuliah wajib fakultas seperti; matematika ekonomi, ekonomi mikro, ekonomi makro, pengantar manajemen, pengantar bisnis dan kewirausahaan. Semua mata kuliah ini memberikan pemahaman tentang dunia usaha, dan menjalankan dunia usaha. Sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa non kependidikan dengan mahasiswa kependidikan.

Namun dalam hal ini masih perlu penelitian lanjutan di mana respondennya adalah mahasiswa yang sudah menyelesaikan studi. Kemudian responden riset juga perlu diperluas kepada mahasiswa non fakultas ekonomi.

4.2.6 Moderasi Gender pada Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Intensi Wirausaha

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa gender bukan variabel moderasi pada pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi wirausaha. Kehadiran

variabel moderasi gender tidak dapat memperkuat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi wirausaha mahasiswa. Temuan penelitian ini masih perlu dikomfirmasi dengan menelusuri riset-riset sejenis. Sementara riset yang dilakukan Shinnar et al (2014) berhasil membuktikan bahwa gender memoderasi hubungan antara Entrepreneurship Self-efficacy dengan intensi wirausaha dan siswa perempuan lebih kuat memberikan peran moderasi sehingga penting memperkuat ESE di kalangan wanita.

Hasil penelitian lain tentang gender seperti Paco *et al* (2013) menyatakan niat wirausaha siswa laki-laki secara signifikan lebih tinggi daripada perempuan, sejalan dengan penelitian lain (Diaz & Jimene, 2010; Sánchez-Escobedo *et al.* 2011) juga menemukan perbedaan niat wirausaha antara pengusaha pria dan wanita. Miman & Kesici (2015:1096); Wong *et al* (2006), membuktikan karakteristik demografi gender (laki-laki, perempuan) signifikan mempengaruhi sikap kewirausahaan. Recio *et al.* (2014: 421) menemukan ada perbedaan yang signifikan perilaku kewirausahaan antar gender. Kemudian Maria & Juan (2010) jenis kelamin berperan pada niat kewirausahaan, pria lebih berpikir menciptakan sebuah perusahaan dan melakukannya. Akan tetapi menurut mereka tidak terdapat perbedaan gender dalam niat kewirausahaan. Selanjutnya Gupta *et al* (2009) memperkuat bahwa karakterisasi jenis kelamin, dalam bentuk peran stereotip gender, terkait dengan persepsi dan niat untuk menjadi pengusaha. Shastri & Rao, (2014:752) menyatakan bahwa wanita mampu menginovasi bisnis dan mempertahankan sampai mencapai kesuksesan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Prodi kependidikan memilih bidang usaha bidang pendidikan sebesar 68% dan prodi non kependidikan memilih usaha bidang pendidikan sebesar 33%. Pilihan pertama bidang usaha mahasiswa fakultas ekonomi adalah kuliner, kedua bidang usaha pertanian/peternakan. Sementara bidang usaha yang kurang diminati adalah bidang usaha kesehatan dan transportasi.
2. Tingkat pengetahuan kewirausahaan mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi lebih tinggi dibanding program studi lain, Tingkat efikasi diri mahasiswa program studi pendidikan lebih tinggi dibanding efikasi diri program studi non pendidikan. Intensi wirausaha mahasiswa program studi Pendidikan Tata Niaga lebih dibanding program studi lain.
3. Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi atau niat wirausaha mahasiswa.
4. Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan.
5. Faktor keluarga tidak terbukti berpengaruh terhadap intensi wirausaha.
6. Latar belakang pendidikan tidak terbukti berpengaruh terhadap intensi wirausaha
7. Variabel gender bukan sebagai variabel moderasi pada pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi wirausaha.

5.2 Saran

1. Untuk meningkatkan intensi wirausaha mahasiswa dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan kewirausahaan melalui pemberian mata kuliah kewirausahaan.
2. Efikasi diri mahasiswa perlu ditingkatkan dengan mendesain materi perkuliahan kewirausahaan yang mampu memberikan pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola usaha dikemudian hari.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang intensi wirausaha antara mahasiswa fakultas ekonomi dengan fakultan non ekonomi.
4. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dampak dari pendidikan kewirausahaan terhadap intensi wirausaha mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- . **Jumlah Pengusaha Indonesia Hanya 1,65 Persen,**
.....Bisnis Makanan Tumbuh 8,5% tahun 2017, (online)
<http://industri.kontan.co.id/news/bisnis-makanan-tumbuh-85-di-tahun-2017>, diakses 25 November 2017.
.....<http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/03/12/n13i58-jumlah-pengusaha-indonesia-hanya-165-persen>, diakses 24 Maret 2017.
- Adnyana, I Gusti Lanang Agung dan Purnami, Ni Made. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Self-Efficacy dan Locus of Control pada Niat Berwirausaha, **E-Jurnal Manajemen Unud**, Vol. 5, No. 2, hal 1160-1188.
- Ahmad, Syed Zamberi. 2011. Evidence of the characteristics of women entrepreneurs in the Kingdom of Saudi Arabia, *International Journal of Gender and Entrepreneurship*, Vol. No. 2, pp. 123-143
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. Organizational Behavior and Human Decision Processes, Vol. 50, 179 – 211
- Ajzen, I. (2012). *The theory of planned behavior*. In P. A. M. Lange, A. W. Kruglanski & E. T. Higgins (Eds.). *Handbook of theories of social psychology* (Vol. 1, pp. 438-459). London, UK: Sage. and midwifery; [in Persian], 24(71): 47
- Andika, Manda dan Iskandarsyah Madjid. 2012. Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala. Seminar Eco-Entrepreneurship & Call for Paper tema *Improving Performance by Improving Environment*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Semarang, 14-15 Maret 2012.
- Bae, Tae Jun, Qian Shanshan, Miao Chao & Fiet, James O. (2014) *The Relationship Between Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intentions: A Meta-Analytic Review*, © 2014 Baylor University.
- Bandura, A. 1997. *Self-efficacy: The Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman and Company
- Batool, Hira, Muhammad Imran Malik & Saddam Hussain. (2015). Application of partial least square in predicting e-entrepreneurial intention among business students: evidence from Pakistan, *Journal of Innovation and Entrepreneurship*; 4:6
- Boyd, N. G., & Vozikis, G. S. (1994). The influence of self-efficacy on the development of entrepreneurial intentions and actions. *Entrepreneurship theory and practice*, 18, 63-63.
- Boyd, N.G., & Vozikis, G.S.(1994). The influence of self-efficacy on the development of entrepreneurial intentions and actions. *Entrepreneurship Theory and Practice* 18:63–90.
- Chen, C.C., Green, P. G., & Crick, A. (1998). Does entrepreneurial self-efficacy distinguish entrepreneurs from managers? *Journal of Business Venturing*, 13(4), 295–316.
- Crant, Michael. JULY 1996. "The Proactive Personality Scale as a Predictor of

- Davidsson, P. (1995). Determinants of entrepreneurial intentions, *RENT IX Workshop in Entrepreneurship Research*, Piacenza, Italy, Nov. 23-24.
- Díaz-García, M. C., & Jiménez-Moreno, J. (2010). Entrepreneurial intention: the role of gender. *International Entrepreneurship Management Journal*, 6, pp. 261–283.
- Díaz-García, M. C., & Jiménez-Moreno, J. (2010). Entrepreneurial intention: the role of gender. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 6(3), 261-283.
- Gerry, C, Susana. C. & Nogueira. F. (2008). Tracking Student Entrepreneurial Potential: Personal Attributes and the Propensity for Business Start-Ups after Graduation in a Portuguese University. *International Research Journal Problems and Perspectives in Management*, 6(4): pp. 45-53.
- Ghozali, I., 2011, *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*,: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gupta, Vishal K., Turban Daniel B., Wasti S. Arzu & Sikdar Arijit (2009) *The Role of Gender Stereotypes in Perceptions of Entrepreneurs and Intentions to Become an Entrepreneur*, 1042-2587 © 2009 Baylor University.
- Hidayat. A. A. A. (2007). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta : Salemba Medika
- Hisrich, R. D., Peters, P. M., & Shepard, D. A. (2008). Entrepreneurship. Singapore: Mc Graw Hill International Edition.
- Hutasuhut, S. (2005) Hubungan pengetahuan kewirausahaan dan faktor keluarga dengan keperibadian wirausaha mahasiswa FIS Unimed, *Jurnal Suara Pendidikan*, Vol 24 (2) hal 74-80.
- , (2013a). *Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Pengusaha Kecil yang Dimoderasi Efikasi Diri (Studi Kasus Industri Kecil Unggulan di Kota Medan)*. Disertasi Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang.
- , (2015). *Model pengembangan pembelajaran kewirausahaan berbasis dunia usaha (PKBDU) untuk meningkatkan jiwa entrepreneur dan hasil belajar mahasiswa UNIMED*, Laporan Hibah Bersaing, Tidak Dipublikasikan,
- ,(2013b). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Industri Kecil Unggulan di Kota Medan*. Laporan Penelitian Disertasi Doktor. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Indarti, N. dan Rostiani, R. (2008). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis*. Vol. 23 No.4
- Indarti, Nurul & Langenberg, Marja. 2004. *Factor affecting Business Success Among SMEs: Empirical Evidences From Indonesia*, Proceedings of the Second Bi-Annual European Summer University 2004, (19) 20 & 21 September 2004, University of Twente, Enschede, The Netherlands. *International Entrepreneurship Management* ,Vol. 6 pp.261–283.
- Indarti, Nurul; Nastiti, T; dan Rostiani, R. 2010. Underlying Factors of Entrepreneurial Intentions among Asian Students. *The South East Asian Journal of Management*, IV.
- Kaijun & Ichwatus Sholihah (2015). A comparative study of the Indonesia and Chinese educative systems concerning the dominant incentives to

- entrepreneurial spirit (desire for a new venturing) of business school Students, *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 4:1
- Kemdiknas. (2013) *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*: Kemdiknas, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Krueger, N. (1993). The Impact of Prior Entrepreneurial Exposure on Perceptions of New Venture Feasibility and Desirability. *Entrepreneurial Theory Practice*, 18(1): 5–21.
- Krueger, N. F. dan A. L. Carsrud, 1993. "Entrepreneurial intentions: applying the theory of planned behavior". *Entrepreneurship & Regional Development* 5 (4): 315-330.
- Krueger, N.F., M.D. Reilly, dan A.L. Carsrud, (2000), "Competing Models of Entrepreneurial Intentions", *Journal of Business Venturing*, Vol.15, pp.411-432.
- Kwong, Ken & Wong, Kay. (2013). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Techniques Using SmartPLS, *Marketing Bulletin*, 24, *Technical Note 1*, pp 1-31.
- Lee, S.H. & Wong, P.K. (2004). An Exploratory Study of Technopreneurial Intentions: A Career Anchor Perspective. *Journal of Business Venturing*, 19(1): 7-28.
- Li, W., (2006), "Entrepreneurial Intention among International Students: Testing a Model of Entrepreneurial Intention", www.researchgate.net/publication/228473173_Entrepreneurial-intention_among_international_students_Testing_a_model_of_entrepreneurial_intention, diakses 17 Mei 2016.
- Linan, F., Cohard, JCR & Cantuche. (2010). Factors affecting entrepreneurial intention levels: a role for education, *International Entrepreneurship and Management Journal*, June 2011, Volume 7, Issue 2, pp 195-218.
- Maria Cristina Díaz-García & Juan Jiménez-Moreno. (2010) Entrepreneurial intention: the role of gender, *International Entrepreneurship and Management Journal*, September 2010, Volume 6, Issue 3, pp 261-283
- Markman, G. D., Balkin, D. B., & Baron, R. A. (2002). Inventors and new venture formation: The effects of general self-efficacy and regretful thinking. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 27(2), 149–165.
- Marsh, H.W. (1990). "Causal ordering of academic self-concept and academic achievement: A multiwave, longitudinal path analysis.". *Journal of Educational Psychology* 82 (4): 646–656.
- Martin, B.C., McNally, J.J., & Kay, M.J. (2013). Examining the formation of human capital in entrepreneurship: A meta-analysis of entrepreneurship education outcomes. *Journal of Business Venturing*, 28, pp 211–224.
- Miman, Mehmet, Kesici, Mehmet Serdar. 2015. Characteristics and Attitudes of Entrepreneurs Towards Entrepreneurship, *World Conference on Technology, Innovation and Entrepreneurship*, Published by Elsevier Ltd. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 195 (2015) 1087 – 1096.
- Myers, David, G., *Psikologi Sosial*, terjemahan Tusyani, Aliya dkk. (2012), Jakarta: Salemba Empat
- Nie Youyan, Lau, Shun & Liao, Albert K. (2011). *Role of Academic Self-Efficacy in Moderating the Relation task Importance and Test Anxiety, Learning and Individual Differences* 21 pp 736–741.

- Nishanta, B. 2008. *Influence of Personality Traits and Socio-demographic Background of Undergraduate Students on Motivation for Entrepreneurial Career: The Case of Srilanka*. Paper was presented at the Euro-Asia Management Studies Association (EAMSA) Conference, Japan.
- Nowiński, W., Haddoud, M. Y., Lančarič, D., Egerová, D., & Czeglédi, C. (2017). The impact of entrepreneurship education, entrepreneurial self-efficacy and gender on entrepreneurial intentions of university students in the Visegrad countries. *Studies in Higher Education*, 1-19.
- Ooi, Yeng Keat and Ahmad, Shuhymee. 2012. A Study among University Students in Business Start-Ups in Malaysia: Motivations and Obstacles to Become Entrepreneurs. *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 3, No. 19, October
- Paço, Arminda do, Ferreira João Matos, Raposo Mário, Rodrigues Ricardo Gouveia & Dinis Anabela (2013) Entrepreneurial intentions: is education enough? *Article in International Entrepreneurship and Management Journal*, March 2013: Springer Science+Business Media New York 2013
- Pillis, de Emmeline and DeWitt, Thomas. 2008. Not Worth It, Not for Me? Predictors of Entrepreneurial Intention in Men and Women. *Journal of Asia Entrepreneurship and Sustainability*, Vol. IV, Issue 3, page 1-13.
- Plant, Robert & Ren, Jen. 2010. A Comparative Study of Motivation and Entrepreneurial Intentionality: Chinese and American Perspectives. *Journal of Developmental Entrepreneurship* Vol. 15, No. 2 p.187–204.
- Recio Eugenia Reyes, María José Pinillos Costa & Isabel Soriano Pinar. (2014). Gender differences in entrepreneurial orientation, *Esic Market Economics and Business Journal*, Vol. 45, Issue 3, September-December 2014, pp. 421-439.
- Sánchez-Escobedo, M. C., Díaz-Casero, J. C., Hernández-Mogollón, R., & Postigo-Jiménez, M. V. (2011). Perceptions and attitudes towards entrepreneurship. An analysis of gender among university students. *International Entrepreneurship Management Journal*, 7, pp. 443–463
- Sarwoko, Endi. 2011. Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, TH. 16, No.2, hal.126-135.
- Shastri, Shastri & Rao, U. T. 2014. Women Entrepreneurs of Gujarat, *Procedia Economics and Finance* 11 (2014) pp. 745 – 752, Published by Elsevier B.V
- Shinnar, R. S., Hsu, D. K., & Powell, B. C. (2014). Self-efficacy, entrepreneurial intentions, and gender: Assessing the impact of entrepreneurship education longitudinally. *The International Journal of Management Education*, 12(3), 561-570
- Shittu Ayodele, O, Dosumnu Zainab. (2014). Family Background and Entrepreneurial Intention of Fresh Graduates in Nigeria, *Journal of Poverty, Investment and Development - An Open Access International Journal* Vol.5 2014.
- Turker, D., & Sonmez Selçuk, S. (2009). Which factors affect entrepreneurial intention of university students?. *Journal of European Industrial Training*, 33(2), 142-159.

- Turkey, D. and Selcuk, S.S., (2008), "Which factors affect entrepreneurial intentions of university students", *Journal of European Industrial Training*, Vol. 33, n° 2, pp. 142-159
- Urban Boris, Entrepreneurial Self-Efficacy in Multicultural Society: Measures and Ethic Differences, *SA Journal of Industrial Psychology*, 2006, 32 (1), 2-10
- Wardoyo. (2012). *Pengaruh Pendidikan dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa pada Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta*, Makalah Seminar Nasional Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis II 2012 (SNKIB II 2012) Universitas Tarumanagara, Jakarta, 18 September 2012, ISSN No: 2089-1040.
- Wijaya, T. (2008). Kajian Model Empiris Perilaku Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 10. No. 2, 93-104.
- Wiyono, Gendro. (2011) Merancang Penelitian Bisnis dengan alat SPSS & SmartPLS.
- Wong, Pok-Kam, Lee, Lena and Leung, Aegean, (2006). Entrepreneurship by Circumstances and Abilities: The Mediating Role of Job Satisfaction and Moderating Role of Self-Efficacy. Babson College Entrepreneurship Research Conference (BCERC) 2006 Paper; *Frontiers of Entrepreneurship Research*. Available at SSRN: (online) <http://ssrn.com/abstract=1310756>.
- Zhao, H., Seibert, S. E., & Hills, G. E. (2005). The mediating role of self-efficacy in the development of entrepreneurial intentions. *Journal of applied psychology*, 90(6), 1265.